

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Perputaran Asset Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Nekky Rahmiyati¹, Tries Ellia Sandari², Diyah Santi Hariyani³

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

nekky@untag-sby.ac.id¹, triesellia@untag-sby.ac.id², diyah.santi@unipma.ac.id³

ABSTRACT

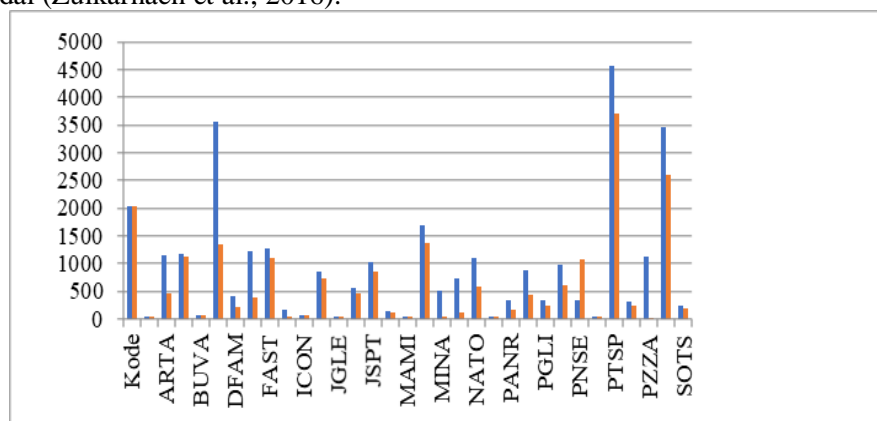
During the COVID-19 pandemic, this study aims to determine and analyze the effect of liquidity, leverage, asset turnover on the company's stock price with the profitability variable as an intervening variable in the restaurant and tourism hotel sub-sector companies. This research is grouped in quantitative research, with a population of all Sub-Sector Companies Restaurants, Tourism Hotels listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2020, while the sampling technique is purposive sampling. The data analysis technique used Partial Least Square (PLS). The results show that liquidity and asset turnover have a significant effect on profitability, but liquidity has no significant effect on stock prices, while asset turnover has a significant effect on stock prices. Leverage has no significant negative effect on profitability and no significant effect on stock prices. Profitability does not mediate the effect of liquidity on stock prices nor the effect of leverage on stock prices and the mediating role of profitability in mediating the effect of company asset turnover on stock prices is very significant.

Keywords : Liquidity, Leverage, Asset Turnover, Profitability, Stock Price

1. Latar Belakang

Dimasa Pandemi Covid 19, perkembangan harga saham selalu menjadi obyek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis. Keberhasilan dan ketelitian dalam memprediksi perkembangan harga saham merupakan suatu hal yang diinginkan oleh para pelaku pasar modal terutama investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal. Menurut Tandelilin (2010) dan Hariyani (2021) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global (Subing et al., 2018).

Harga saham merupakan suatu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya. Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Namun apabila harga saham mengalami penurunan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor dalam penanaman modal (Zulkarnaen et al., 2016).



Gambar 1. Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Pariwisata Tahun 2019-2020

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 yang berawal pada tanggal 1 Desember 2019 berdampak pada harga saham Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Pariwisata yang mengalami penurunan. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi telah melumpuhkan berbagai sektor bisnis. Banyak sektor bisnis yang mengalami kerugian akibat Pandemi ini. Hampir semua Sub Sektor Restoran, Hotel Pariwisata, mengalami penurunan harga saham.

Di penghujung Maret 2020 Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberlakukan, sejumlah negara menerapkan *lockdown* dengan mengunci wilayahnya untuk menekan penyebaran wabah, Sehingga secara otomatis Sub Sektor Restoran, Hotel Pariwisata mengalami dampak yang sangat signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, perputaran asset terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Pariwisata dengan variabel profitabilitas sebagai variabel intervening.

2. Kajian Pustaka

Teori Keagensian

Perusahaan yang memperjualbelikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia umumnya ada pemisahan antara pemegang saham dengan pengelola perusahaan. Pemegang saham biasa disebut dengan principal dan pengelola perusahaan biasa disebut dengan agent. Menurut Rustiarini (2014:4) teori keagenan mengemukakan bahwa antara pihak principal (pemilik) dan agent (manajer) memiliki kepentingan yang berbeda sehingga muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan (*agency conflict*). Sedangkan menurut Jensen dan Mecklin (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak kerja sama (*nexus of contract*) yang mana satu atau lebih principal menggunakan orang lain atau agen untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Principal menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan dan hanya sebatas menyetorkan modal kepada perusahaan dengan harapan hasil keuangan bertambah, sedangkan agent bertanggung jawabkan laporan keuangan, dimana pihak manajemen akan mendapatkan kompensasi keuangan sebagai imbalan dan berkewajiban mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran pemilik.

Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:7), harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar saham, yang sangat berarti bagi perusahaan karena harga saham menentukan seberapa besar nilai perusahaan. Menurut Puwarsih (2010), semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham maka harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan dapat dicerminkan oleh harga saham. Harga saham perusahaan dapat mengalami kenaikan atau pun penurunan dalam hitungan waktu yang begitu cepat, bisa dalam hitungan menit bahkan bisa berubah dalam hitungan detik juga. Kenaikan atau penurunan harga saham bisa dikarenakan oleh suatu permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan enjual saham. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi harga saham yang ada dipasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat dimaknai bahwa perusahaan tersebut bisa mengelola aktiva dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang sudah ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham, yang mana nilai selalu berubah-ubah pada setiap waktu dan nilai harga saham tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya atau hutang pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan membayar hutangnya artinya perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika tidak maka perusahaan dikatakan dalam keadaan ilikuid. Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Current Ratio menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluru hutang lancarnya Dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar.

Hal yang paling penting dalam pengukuran rasio likuiditas adalah bukan pada besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendeknya, tetapi harus melihat perbandingan yang mencerminkan kemampuan pengembalian utang. Current ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya, seperti persediaan yang berlebihan. Current ratio tinggi memang baik dari sudut pandang kreditor, namun dari sudut pandang investor hal ini kurang menguntungkan, karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya, current ratio yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. (Hery, 2017). Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan (Fakhrudin & Hedy, 2008).

Leverage operasi adalah seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional (Hanafi, 2004). *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang bagi pemegang saham (Sartono, 2008). Leverage Gabungan (*Combination Leverage*), terjadi apabila perusahaan memiliki baik *operating leverage* maupun *financial leverage* dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa (Sartono, 2008).

Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dari berbagai aktiva. Sebaiknya ada keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut (Riadi, 2012). Total Asset Turnover adalah salah satu rasio aktivitas. Total Asset Turnover (perputaran aktiva) merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan mendapatkan laba besar. Perputaran aktiva ini penting bagi kreditor dan pemilik perusahaan, namun lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena dapat menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan

Rasio aktivitas menurut Diana (2018:58) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Aktivitas rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aset tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aset lain yang lebih produktif. Sedangkan menurut Wahyudiono (2014:84) rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Menurut Rangkuti (2004:79) rasio profitabilitas adalah analisis rasio keuntungan dapat memberikan gambaran keuntungan yang diperoleh perusahaan. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas untuk meningkatkan laba atau menurunkan laba. Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Return On Assets adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut (Siamat, 2006:172). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan juga tinggi. Jika tingkat keuntungan suatu perusahaan itu tinggi maka para investor akan tertarik akan nilai saham yang dimiliki perusahaan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2017). Profitabilitas mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba (Mardiyanto & Jardono, 2009). Rasio Profitabilitas dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio tingkat pengembalian atas investasi dan Rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak), rasio ini terdiri atas Return on Assets, dan Return on Equity (Hery, 2017). Dengan kata lain besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan manufaktur akan mempengaruhi harga saham. Hal ini berarti saat profitabilitas meningkat, maka investor dapat semakin berminat untuk berinvestasi, sehingga harga saham menjadi meningkat, sebaliknya jika profitabilitas turun maka harga saham dapat menurun juga. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Ria dan Desy (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian Sari, Topo, dan Sri (2016) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut Salim (2010) semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua aset yang dimilikinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) ROA (return on assets) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Semakin meningkat laba yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola kegiatan operasional perusahaan secara baik. Dengan begitu karena prospek perusahaan semakin bagus dan menarik minat para investor maka harga saham juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Semakin tinggi nilai current ratio menunjukkan bahwa harga saham juga ikut tinggi. Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin baik perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya maka semakin tinggi nilai current ratio dan pasti berpengaruh terhadap harga saham yang juga ikut meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi (2015) current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2013 : 169) rasio leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang. Penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengukur rasio leverage. Debt to equity ratio yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap return saham karena beban bunga dapat mengurangi beban pajak perusahaan sehingga investor lebih berminat dan harga saham cenderung naik demikian return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutriani (2014) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Di sisi lain debt to equity ratio yang terlampaui tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap return saham karena hutang yang terlalu banyak menyebabkan risiko keuangan dari perusahaan semakin besar sehingga investor cenderung tidak berminat dan harga saham pun turun demikian juga return saham, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parwanti dan Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) sebagai indikator leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham,

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Harga Saham

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan Diantini (2015) TATO (total assets turnover) mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan. Jika nilai Total Assets Turnover besar menunjukkan nilai penjualannya semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar. Semakin cepat penjualan maka pengembalian aset perusahaan juga akan semakin cepat. Semakin sedikit waktu yang diperlukan dalam penjualan semakin baik karena akan menghasilkan laba yang diharapkan bahkan lebih. Dengan tingkat laba yang besar diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan pada penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2020, Sedangkan Teknik yang dipilih dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang bersumber Websitenya BEI sedangkan tehnik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan PLS (*Partial Least Square*). Analisa PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. Tujuan PLS untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritikal diantara kedua variabel tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas diukur dengan membandingkan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE harus $> 0,50$ atau memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5% (Ghozali, 2018). Hasil perolehan data menunjukkan nilai AVE variabel $1.0 > 0,5$, maka seluruh variable dinyatakan valid. Selanjutnya dapat dilakukan uji realibilitas pada seluruh variabel penelitian. Berdasarkan Hasil pengukuran *composite reliability* seluruh variabel memiliki nilai reliabilitas $> 0,70$. Artinya seluruh variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk melanjutkan analisis penelitian. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Average Variance Extracted* dan *Composite Reliability*

Variabel	AVE	Keterangan	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Likuiditas</i>	1.00000	Valid	1.00000	Valid
<i>Leverage</i>	1.00000	Valid	1.00000	Valid
Perputaran Asset Perusahaan	1.00000	Valid	1.00000	Valid
Harga Saham	1.00000	Valid	1.00000	Valid
Profitabilitas	1.00000	Valid	1.00000	Valid

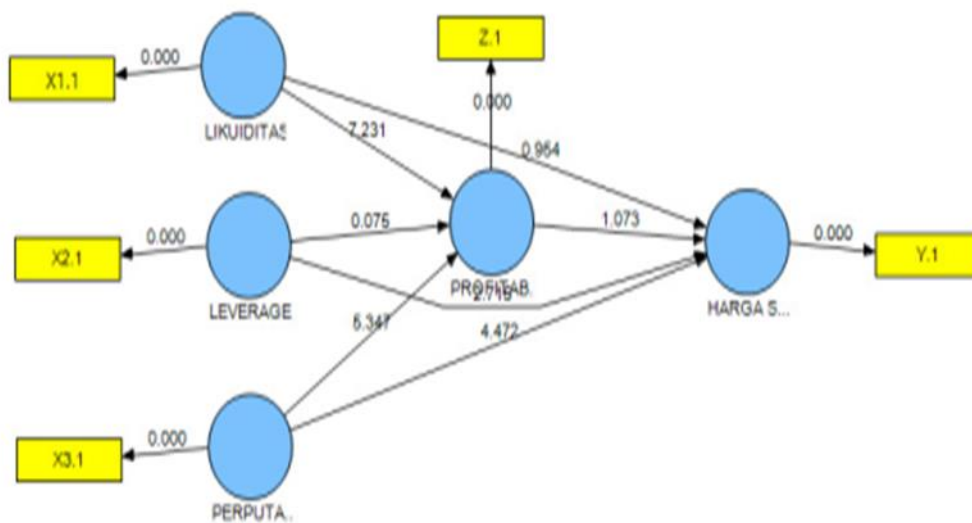
Sumber : Data olahan PLS 2.0, 2021

Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (1.96) pada taraf signifikansi (5%) maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan.

Penelitian ini memiliki tujuh hipotesis pengujian, hasil dari pengolahan PLS terdapat pada gambar 2 :

Gambar 2. Hasil



pengolahan PLS

Adapun hasil masing-masing pengujian tersaji pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Path Coefficients

	Hipotesis	Koefisien Pengaruh	Standard Error	T-Statistic	Keterangan
H ₁	Likuiditas → Profitabilitas	0.276718	0.038270	7.230697	Positif Signifikan
H ₂	Leverage → Profitabilitas	-0.002753	0.036465	0.075486	Negatif Tidak Signifikan
H ₃	Perputaran Asset Perusahaan → Profitabilitas	0.269104	0.050329	5.346896	Positif Signifikan
H ₄	Likuiditas → Harga Saham	0.054204	0.056846	0.953513	Positif Tidak Signifikan
H ₅	Leverage → Harga Saham	-0.169602	0.062475	2.714714	Negatif Signifikan
H ₆	Perputaran Asset Perusahaan → Harga Saham	0.329135	0.073602	4.471796	Positif Signifikan
H ₇	Profitabilitas → Harga Saham	-0.046142	0.042990	1.073338	Negatif Tidak Signifikan

Sumber : Data olahan PLS 2.0, 2021

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, memiliki nilai t-statistik sebesar 7.230697 > 1,96 dan *p-values* 0.038270 < 0,05 dengan *path coefficients* 27,67 %, hal ini karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Semakin tinggi likuiditas semakin tinggi profitabilitas. Pengaruh current ratio terhadap profitabilitas mempunyai koefisien 27,6718 %. Tetapi pada masa pandemic covid 19 tingkat likuiditas perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Pariwisata yang terdaftar di BEI mengalami penurunan, hal ini menunjukkan kegiatan operasional perusahaan juga mengalami penurunan yang berakibat profitabilitasnya juga mengalami penurunan.

Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham memiliki nilai t-statistik sebesar 0.953513 < 1,96 dan *p-values* 0.056846 > 0,05 dengan *path coefficients* 0.54 %, harga saham yang menunjukkan prospek bisnis dipengaruhi kondisi perekonomian dunia yang belum stabil. Selain itu likuiditas yang diukur menggunakan *Curent Ratio* memiliki keterbatasan dimana merupakan suatu ukuran yang statis (tetap) yang mengukur sumber daya yang tersedia pada waktu tertentu untuk

memenuhi kewajiban lancar. Sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk merepresentasikan arus kas masuk di masa depan. Selain itu kelemahan *Current Ratio* dapat menjadi “*window dressing*” oleh pihak manajemen. Dengan adanya kemungkinan ini, investor mungkin saja berhati-hati dalam memilih rasio apa saja yang akan menjadi pertimbangan sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan CR dalam pertimbangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Imansyah & H. Mustafa, 2021; Indrayani et al., 2020; Zaenudin et al., 2021) berbeda dengan temuan dari (Hayati et al., 2019; Sitinjak et al., 2020).

Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, memiliki nilai t-statistik sebesar $0.075486 < 1,96$ dan *p-values* $0.036465 < 0,05$ dengan *path coefficients* -0.002753 . *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Widiyanti & Elfina, 2015). Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. *Leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, karena tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar. Hutang yang besar ini menyebabkan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan rendah karena perhatian perusahaan dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang mereka. Koefisien regresi *leverage* yang negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa saat *leverage* meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun dan sebaliknya. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa *leverage* bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham memiliki nilai t-statistik sebesar $2.714714 > 1,96$ dan *p-values* $0.062475 > 0,05$ dengan *path coefficients* -0.169602 maka *leverage* yang tinggi menyebabkan melemahnya ketertarikan investor dalam menanamkan investasinya pada usaha tersebut. Perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, memiliki nilai t-statistik sebesar $5.346896 > 1,96$ dan *p-values* $0.050329 < 0,05$ dengan *path coefficients* 0.269104 . Besar kecilnya aktiva juga dipengaruhi oleh besar kecilnya aktiva likuid (kas dan sekuritas) yang dipertahankan oleh perusahaan. Semakin besar aktiva likuid yang disediakan, maka semakin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki. Jika jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersedia banyak maka perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perputaran aset yang tinggi menunjukkan aktivitas usaha meningkat dan berdampak pada tingkat profitabilitas. Kebijakan *lockdown* menyebabkan perputaran aktiva mengalami penurunan dan hal ini berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya.

Perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham memiliki nilai t-statistik sebesar $4.471796 > 1,96$ dan *p-values* $0.042990 < 0,05$ dengan *path coefficients* -0.046142 . Perputaran aset yang tinggi menunjukkan aktivitas usaha meningkat dan berdampak pada penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan pun juga akan meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dan nantinya Harga Sahamnya pun juga akan tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dalam perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi (Kurniawan, 2021).

Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham memiliki nilai t-statistik sebesar $1.073338 < 1,96$ dan *p-values* $0.073602 > 0,05$ dengan *path coefficients* 0.329135 , temuan ini sejalan dengan penelitian Halimatussakhiah (2018). Pada *signalling theory*, tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik atau *good news* kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan, karena investor akan lebih memilih perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dari investasinya (Hariyani et al., 2021). Pada *expectation theory*, seorang investor mempertimbangkan faktor profitabilitas dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembelian saham. Investor akan terdorong untuk membeli saham perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dengan ekspektasi memperoleh pengembalian yang tinggi dari perusahaan tersebut, sehingga dari pembelian saham, investor berharap

akan mendapatkan pengembalian yang besar. Tetapi Karena adanya kebijakan *lockdown* maka, investorpun terpengaruh untuk tidak berinvestasi di sektor ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menemukan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tetapi Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan harga saham. Perputaran asset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan harga saham. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Pariwisata yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham dan juga pengaruh leverage terhadap Harga Saham. Tetapi Profitabilitas dapat memediasi pengaruh Perputaran Asset Perusahaan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Pariwisata yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil perhitungan Q2 diperoleh nilai 0.24153, menunjukkan bahwa nilai observasi yang dihasilkan dan mengestimasi parameter dalam sebuah model struktural sebesar 24.1% sedangkan sisanya 75.9% dijelaskan faktor lain di luar model, bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain diluar variabel yang telah peneliti gunakan.

Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Halimatussakhiah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valuta* Vol. 4 No 1. hal 17-39.
- Hariyani, D. S. (2021). Manajemen Keuangan 1. UNIPMA Press, Universitas PGRI Madiun.
- Hariyani, D. S., Ratnawati, T., & Rahmiyati, N. (2021). The Relationship Between Company Value and Good Financial Governance : Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), 447–456. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0447>
- Hayati, K., Simbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 133–139.
- Herawati and Putra. 2018. The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries. *European Research Studies Journal*. Volume XXI, Issue 3, pp. 316 – 326
- Imansyah, S., & H. Mustafa, M. (2021). The Analysis of Financial Ratios Effect on the Stock Price of Consumer Goods Sector Companies Listed in Kompas100 Index. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(2), 371–384. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v2i2.779>
- Indrayani, A. W., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Devidend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 216. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.89>
- Kurniawan, A. (2021). Analysis of the effect of return on asset, debt to equity ratio, and total asset turnover on share return. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(1), 524–530. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/114>
- Sitinjak, L., Jamaluddin, & Laia, V. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti Dan Perumahan (Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(3), 248–255. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpenssi>
- Subing, Kusumah, Gusni. 2018. An Empirical Analysis Of Internal And External Factors Of Stock Pricing: Evidence From Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 15(4), pp. 178-187.

- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi1. Kanisius. Yogyakarta
- Widiyanti, M., & Elfina, F. D. (2015). Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 117–136.
- Zaenudin, Darodjatun, M. A. . S., & Marlianingrum, P. R. (2021). Determinan yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015 – 2019). *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 11(1), 162–172.
- Zulkarnaen, Syamsun, and Maulana. 2016. Analysis of Fundamental and Technical Factors to Stock Price on Residential Property Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Volume 6, Issue 12, pp. 315 - 319.